

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi bukanlah sebuah topik baru di dalam ilmu ekonomi. Hal tersebut dikarenakan, studi tentang pembangunan ekonomi telah menarik perhatian para ekonom sejak zaman Merkantilis, Klasik, Marx dan Keynes. Bapak ilmu ekonomi, Adam Smith misalnya, telah menyinggung berbagai aspek tentang pembangunan ekonomi dalam karyanya yang berjudul *The Wealth of Nations*. Oleh karena itu, tidaklah tepat jikalau menganggap bahwa ekonomi pembangunan merupakan suatu bidang analisis yang relatif baru dalam ilmu ekonomi. Akan tetapi, lebih tepat jika dikatakan bahwa analisis-analisis tentang masalah pembangunan yang dilakukan oleh para ekonom sekarang ini adalah sebagai suatu “kebangkitan kembali” untuk memperhatikan masalah-masalah yang dianalisis oleh para ekonom terdahulu.¹

Pada masa sekarang ini, pemerintah memang telah mulai semakin memperhatikan pembangunan ekonomi, salah satunya adalah pembangunan ekonomi pada sektor daerah. Hal tersebut terlihat melalui jargon-jargon ekonomi politik seperti desentralisasi ekonomi, otonomi daerah, ekonomi kerakyatan, pemberdayaan usaha kecil, menengah dan koperasi. Akan tetapi, hingga saat ini masih terdapat ketidakjelasan dalam format serta bagaimana implementasi konkritnya. Bahkan apabila ditelaah lebih jauh lagi, kadangkala kebijakan makro ekonomi yang diterapkan justru tidak konsisten dan bertentangan dengan upaya pengembangan ekonomi daerah.²

Dalam literatur ekonomi pembangunan, selain sebagai sumber peningkatan taraf hidup penduduk, pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses utama yang dapat membawa perekonomian menuju tahap yang lebih maju. Salah satu pengertian tentang perekonomian maju adalah apabila perekonomian itu mampu tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang berdasarkan peningkatan produktivitas yang berkelanjutan.³ Hal tersebut dapat dilihat dari suatu negara yang memiliki

¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2014), 2, <http://repository.ut.ac.id/3950/1/ESPA4229-M1.pdf>.

² H. A. Husainie Syahrani, “Penerapan Agropolitan dan Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi,” *Jurnal Frontir*, no. 33 (2001): 2, diakses pada 17 Februari, 2019, <http://www.geocities.ws/mma5ugm/PenerapanAgropolitan.pdf>.

³ Beodiono, *Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), 37, <https://books.google.co.id/books/about/ekonomi/Indonesia/dalam/lintasan/sejarah>.

kemampuan dengan baik dalam mengelola dan mengatur perekonomian masyarakat.⁴

Perencanaan pembangunan ekonomi selalu memerlukan data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan. Hal tersebut dimaksudkan agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.⁵ Akan tetapi, masalah yang mendasar bagi suatu bangsa atau negara adalah mencari wujud kondisi masyarakat secara ideal dan bagaimana merealisasikannya. Penelusuran formula ideal dan strategi perubahan masyarakat ini dapat disebut sebagai pembangunan. Beban tersebut secara formal diamanatkan kepada negara melalui pemerintahan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, dalam kurun masa tertentu, pemerintahan suatu negara bertugas melakukan pembangunan pada seluruh warga negara tersebut menuju kondisi yang lebih baik.

Secara terminologis, pembangunan di Indonesia identik dengan istilah *industrialization*, *economic growth* dan lain-lain. *Industrialization* identik dengan istilah industrialisasi. Hal tersebut bermakna perubahan atau peralihan orientasi mata pencaharian dari yang bersifat agraris atau bercocok tanam menuju bentuk pekerjaan industri. Manusia tidak lagi memposisikan dirinya untuk tergantung penuh pada produk jadi alam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, lebih pada pemanfaatan sumber daya alam untuk mendapatkan kebahagiaan dengan kemampuan teknologi yang dimiliki manusia.

Economic growth dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika berbicara tentang pembangunan, maka tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kemampuan ekonomi dari manusia yang menjadi pelaku pembangunan itu sendiri. Muara dari *economic growth* adalah kemakmuran yang juga dapat menjadi tanda bahwa pembangunan telah berhasil dilakukan.⁶ Dari beberapa penelusuran tentang makna pembangunan secara kebahasan tersebut, dapat ditentukan beberapa nilai dasar dari konsep pembangunan. *Pertama*, pembangunan mengandung makna proses. Terdapat tahapan-tahapan atau proses tertentu yang harus dilalui ketika pembangunan tersebut dilakukan.

Daur proses dapat dimulai melalui satu titik dan berakhir pada titik lain. Kemudian memulai lagi dari titik awal yang sebelumnya telah

⁴ Aprinus Salam, *Sastra Negara dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2015), 353, <https://books.google.co.id/books/about/sastra/negara/dan/perubahan/sosial>.

⁵ "Indikator Ekonomi Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2017," BPS Kabupaten Lumajang, diakses pada 26 September, 2018, <https://lumajangkab.go.id/BPS/202017.pdf>.

⁶ M. Hasan dan M. Aziz, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Prespektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 3.

dimulai. *Kedua*, pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya pertambahan nilai (*value*) dan guna (*utility*) dari objek pembangunan. Oleh karena itu, dapat juga dikatakan bahwa terdapat tujuan dan target tertentu dalam pembangunan. *Ketiga*, terdapat subjek (yang melakukan pembangunan), metode (rangkaian langkah yang menjadi panduan) dan objek (sasaran) dalam pembangunan.

Dimensi pembangunan adalah *subject matter* yang menjadi kawasan garapan dari pembangunan. Sebagai sebuah upaya menambah nilai dan guna sesuatu menjadi lebih baik, pembangunan memiliki sekian banyak bidang garapan yang terkait. Akan tetapi, pembangunan tersebut tidak dapat disatukan dalam sebuah kawasan kajian secara makro saja. Hal itu dikarenakan adanya perspektif mikro yang sangat tergantung pada *locus sphre*-nya masing-masing.

Keberhasilan sebuah pembangunan akan dapat dilihat dan diukur dari indikator-indikator tersebut, sehingga pembangunan memiliki kejelasan orientasi dan target yang dapat dinilai secara riil. Adapun dimensi pembangunan dapat dikategorikan dalam wilayah ekonomi, kesehatan, pendidikan, sumber daya manusia, hukum, politik, sarana, dan keadilan masyarakat secara umum. Musuh utama yang dihadapi oleh pembangunan adalah keterbelakangan, ketidakberdayaan, ketergantungan, kebodohan, serta rendahnya kesehatan, yang semuanya tersebut bermuara pada kemiskinan.

Kebijakan-kebijaksanaan pembangunan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Akan tetapi, kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat. Pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Sedangkan keseluruhan usaha-usaha pembangunan juga meliputi usaha pembangunan di bidang sosial politik dan kebudayaan. Dengan demikian, pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang.

Tiga sifat penting dari pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang berarti perubahan terus-menerus, usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita, dan kenaikan pendapatan per kapita tersebut secara terus-menerus berlangsung dalam jangka panjang. Pandangan-pandangan para ekonom mengenai aspek yang berkaitan dengan masalah pembangunan di negara-negara sedang berkembang itulah yang disebut sebagai ekonomi pembangunan. Pola pembahasan dalam analisis teori

ekonomi mikro dan ekonomi makro yang mempunyai bentuk seragam tidak akan ditemukan dalam analisis ekonomi pembangunan.⁷

Tujuan pembangunan ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pembangunan ekonomi dapat disebut dengan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.⁸ Terdapat kesamaan pada inti pembahasan dalam pembangunan ekonomi menurut perspektif Islam yaitu pemerataan pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Khursyid bahwa pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba, dan mewajibkan zakat.

Pendapat lain menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk membersihkan dan menyucikan akidah, serta membenarkan iman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menegakkan keadilan distribusi pendapatan, pemanfaatan sumber-sumber ekonomi secara ideal dan fungsional, meningkatkan kapasitas produksi dan sumber daya manusia adalah sesuai dengan prinsip dalam Islam. Pemerataan pendapatan atau distribusi harta di dalam Al-Qur'an terdapat dalam QS. Al-Hasyr ayat 7. Dalam surat tersebut terdapat kata *dulah* yang menunjukkan makna distribusi harta dan terkait dengan petunjuk Allah SWT. Petunjuk Allah tersebut tentang bagaimana seharusnya harta kekayaan itu dikelola agar pemerataan terwujud di masyarakat. Kekayaan tersebut harus dibagi-bagikan kepada seluruh kelompok masyarakat dan bahwa harta kekayaan itu "tidak boleh menjadi suatu komoditas yang peredarannya terbatas di antara orang-orang kaya saja". Berikut merupakan bunyi dari QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ

⁷ M. Hasan dan M. Aziz, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5-8.

⁸ Pradnya Paramita Hapsari, dkk., "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)," *Jurnal Wacana* 17, no. 2 (2014): 89, diakses pada 17 Februari, 2019, <https://wacana.ub.ac.id/pdf>.

الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
فَاتَّهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٩﴾

7. Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.⁹

Quhaf menambahkan bahwa diperlukannya menyelaraskan suatu pembangunan ekonomi di berbagai daerah.¹⁰ Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah terlebih dahulu perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian, tidak terdapat strategi pembangunan ekonomi daerah yang berlaku untuk semua daerah. Akan tetapi, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dalam kajian pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah.

Keinginan kuat dari pemerintah daerah untuk membuat strategi pengembangan ekonomi daerah dapat membuat masyarakat ikut serta membentuk bangunan ekonomi daerah yang dicita-citakan. Pembangunan ekonomi daerah perlu memberikan solusi jangka pendek dan jangka panjang terhadap isu-isu ekonomi daerah yang dihadapi, serta perlu mengoreksi kebijakan yang keliru. Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah menyeluruh. Dua prinsip dasar pengembangan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan adalah mengenali ekonomi wilayah dan merumuskan manajemen pembangunan daerah yang pro-bisnis.¹¹

⁹ Ragib al-Asfahaniy, *Mu'jam Mufradat Al-Fazh Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2015) 176.

¹⁰ Asmuni Mth, "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam," *Jurnal Al-Mawarid*, no. 10 (2003): 134, diakses pada 13 Februari, 2019, <https://journal.uii.ac.id/JHI/pdf>.

¹¹ Heri Darwanto, "Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah", *Majalah PP*, 2002, 1, <https://www.bapenas.go.id/files/5913/5228/1656.doc>.

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks tersebut, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi.¹² Akan tetapi, pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya.

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dengan adanya niat atau keinginan untuk berwirausaha, maka akan menjadi sebuah loncatan atau harapan terwujudnya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia. Pada tahun 2017 hingga beberapa tahun ke depan, termasuk di tahun 2019 ini diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting tersebut sejak dilanda krisis, belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya.¹³

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian rakyat Indonesia. Hal tersebut diarenakan UMKM dapat disebut sebagai penyedia lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta tingkat kemiskinan. Perkembangan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta

¹² Dias Satria, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang," *Journal of Indonesia Applied Economics* 3, no. 1 (2009): 37, diakses pada 13 Februari, 2019, <https://jurnaljam.ub.ac.id/pdf>.

¹³ Adnan Husada Putra, "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora," *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (2016): 44, diakses pada 17 Februari, 2019, <https://jurnal.uns.ac.id/jas/pdf>.

kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan peyediaan lapangan kerja.

Sementara itu, permasalahan klasik yang sering dihadapi UMKM yaitu rendahnya produktivitas. Keadaan tersebut disebabkan oleh masalah internal, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam manajemen, pemasaran, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku.¹⁴ Akan tetapi, terlepas dari permasalahan yang dihadapi tersebut, UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor dan sebagai subkontraktor yang menyediakan berbagai input bagi usaha yang berskala besar sekaligus sumber inovasi.

Keberadaan UMKM di negara berkembang seperti di Indonesia adalah untuk mengeliminasi ketimpangan yang diakibatkan oleh proses pembangunan yang tidak merata. Hal tersebut dikarenakan terjadinya bias pembangunan perkotaan yang menyebabkan daerah pedesaan menjadi jauh tertinggal dibanding dengan daerah perkotaan. Dalam rangka pengembangan ekonomi daerah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pengembangan ekonomi lokal sesuai potensinya menjadi sangat penting.¹⁵

Potensi ekonomi yang dimaksudkan adalah sumber daya desa yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, ahli ekonomi juga mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar. Salah satu bentuk yang dapat dijadikan penunjang dalam pembangunan ekonomi pada masyarakat desa adalah dengan mendirikan maupun mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal tersebut dikarenakan UMKM merupakan terobosan bagi masyarakat desa yang identik dengan hanya mempunyai modal kecil dan tenaga kerja yang tidak semuanya berpendidikan tinggi.¹⁶

¹⁴ Indra Suyahya, "Kelembagaan Mikro Kecil dan Menengah serta Pembangunan Ekonomi Masyarakat," *Journal of Applied Business and Economics* 1, no. 1 (2014): 25, diakses pada 17 Februari, 2019, <http://journal.lppmunindra.ac.id/JABE/pdf>.

¹⁵ Dyah Ratih S, "Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang* 9, no. 2 (2004): 145, diakses pada 17 Februari, 2019, <https://www.neliti.com/pdf>.

¹⁶ Uly Hikmah Andini, dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Mukhtiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 12 (2015): 9,

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indra Suyahya dengan judul “Kelembagaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Pembangunan Ekonomi Masyarakat” diperoleh bahwa perkembangan UMKM meningkat dari segi kuantitas, namun belum diimbangi dengan meratanya peningkatan kualitas kinerja UMKM.¹⁷ Namun, keadaan empiris yang terjadi, yaitu pada UMKM Konveksi yang terdapat di Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak, UMKM tersebut dapat berkembang dari UMKM Konveksi yang hanya berskala kecil pada tahun 2011 hingga menjadi CV. Fairuz Group pada tahun sekarang ini.

Oleh karena itu, terlepas dari aspek-aspek yang telah diteliti pada penelitian yang telah dilakukan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih sempit serta pada aspek yang berbeda yaitu menguji keterkaitan antara kinerja dan kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) konveksi yang ada di Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak terhadap pembangunan perekonomian pada karyawan. Penelitian pembangunan perekonomian karyawan dalam hal ini mengarah pada karyawan yang bertempat tinggal serta bekerja di CV. Fairuz Group yang ada di Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Kinerja dan Kontribusi Karyawan UMKM Konveksi terhadap Pembangunan Perekonomian Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan CV. Fairuz Group Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) konveksi berpengaruh terhadap pembangunan perekonomian karyawan CV. Fairuz Group?
2. Apakah kontribusi karyawan UMKM konveksi berpengaruh terhadap pembangunan perekonomian karyawan CV. Fairuz Group?

diakses pada 17 Februari, 2019, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/jap/pdf>.

¹⁷ Indra Suyahya, “Kelembagaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Pembangunan Ekonomi Masyarakat,” *Journal of Applied Business and Economics* 1, no. 1 (2014): 25, diakses pada 17 Februari, 2019, <http://journal.lppmunindra.ac.id/JABE/pdf>.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja karyawan UMKM konveksi terhadap pembangunan perekonomian karyawan CV. Fairuz Group
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kontribusi yang diberikan oleh UMKM konveksi terhadap pembangunan perekonomian karyawan CV. Fairuz Group

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini adalah rincian dari manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bidang Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan ilmu ekonomi mikro serta manajemen, terutama dari segi kinerja UMKM konveksi serta kontribusi yang diberikan oleh UMKM konveksi terhadap pembangunan perekonomian karyawan CV. Fairuz Group. Selain itu juga dapat digunakan sebagai tambahan dalam referensi dan rekomendasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.
2. Bidang Praktis
 - a. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) konveksi CV Fairuz Group yang bersangkutan
 Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pelaku usaha agar tetap berusaha untuk mengembangkan usahanya meskipun berskala mikro dan kecil. Hal tersebut dikarenakan usaha yang meskipun berskala kecil jika dikelola serta dikembangkan dengan baik, memungkinkan dapat berpengaruh secara positif terhadap pembangunan ekonomi nasional.
 - b. Bagi Masyarakat khususnya karywan yang bekerja di UMKM
 Sebagai masukan untuk memulai serta mengembangkan usaha yang didirikan oleh suatu masyarakat dalam kategori UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Hal tersebut dikarenakan suatu usaha yang didirikan memungkinkan dapat berpengaruh terhadap perekonomian karyawan yang bekerja di UMKM tersebut serta berdampak bagi masyarakat sekitar.
 - c. Bagi Pemerintah
 Sebagai pertimbangan, sehingga dapat lebih memperhatikan dan ikut serta dalam mengembangkan UMKM serta minat berwirausaha bagi masyarakat desa. Hal tersebut dimaksudkan agar perekonomian masyarakat di desa lebih stabil, yang demikian juga akan berdampak positif terhadap perekonomian nasional.

- d. Bagi Akademik
Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai informasi atau masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, khususnya dalam bidang pengetahuan mata kuliah ekonomi mikro, kewirausahaan serta manajemen.
- e. Bagi Penulis
Untuk menambah pengetahuan, informasi serta wawasan. Selain itu juga sebagai sarana ilmu pengetahuan yang diperoleh saat di bangku kuliah terhadap sebuah permasalahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa, khususnya karyawan yang bekerja di suatu UMKM.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi ini akan disajikan secara teknis dalam lima bagian utama, yaitu lima bab dengan format penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kuantitatif. Untuk memudahkan penulis dalam pemahaman komprehensif tentang pembahasan penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan dan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal
Bagian awal penelitian ini berisikan halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.
2. Bagian isi
Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan dikarenakan kelima bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun lima bab tersebut adalah sebagai berikut:
 - BAB I : PENDAHULUAN
Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II : LANDASAN TEORI
Bab ini berisi uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.
 - BAB III : METODE PENELITIAN
Bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis), dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.

